Lampiran 1 Hasil wawancara dengan Kadisbudpar

Pedoman Wawancara dengan Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Blitar

"Perwujudan Nilai Persatuan dalam Kearifan Lokal Kresnayana di Kabupaten Blitar"

A. Identitas

Nama : Drs. Hartono, M.M (Kabid Kebudayaan)

Institusi : Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kab. Blitar

Hari, Tanggal : 25 Juni 2024

B. Petunjuk Wawancara

1. Mohon kesediaan bapak/ibu untuk memberikan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang telah disusun.
2. Tuliskan jawaban pada kolom jawaban yang telah disediakan.
3. Berikan jawaban secara lengkap dan jelas.

C. Tujuan

Wawancara ini bertujuan untuk mengetahui perwujudan nilai persatuan dalam kearifan lokal Kresnayana

D. Butir Soal

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa peran Bapak/Ibu dalam festival Kresnayana?	Penanggungjawab produksi
2.	Kapan Bapak/Ibu berpartisipasi dalam festival Kresnayana?	Mulai 2019 sampai 2024
3.	Bagaimana terkait sejarah diadakannya kearifan lokal Kresnayana yang ada di Kabupaten Blitar?	Jadi awalnya Pemkab Blitar bersama Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Jatim itu kan punya inisiatif untuk memproyeksikan bentuk relief, sehingga untuk bisra diapresiasi dalam masyarakat. Mungkin kan masyarakat awam pasti ketika membaca relief kan sedikit kesulitan mbak. Jadi istilahnya kita memproyeksikan bahwa cerita relief itu yang diangkat seperti ini dalam bentuk pertunjukan drama tari. Kemudian Kresnayana ini berkembang menjadi event unggulan yang ada di Kabupaten Blitar, bahkan masuk dalam kategori 10 top event Jawa Timur.

4.	Mengapa kearifan lokal Kresnayana ini terus digelar secara rutin?	Secara rutin, bahkan dulu pernah itu setahun diselenggarakan 3 kali, pernah lagi satu tahun 4 kali. Jadi istilahnya kita selenggarakan rutin juga menjadi bagian dari event-event besar Kabupaten Blitar. Seperti event hari jadi untuk mendukung dalamnya seperti itu. Mungkin nanti ketika akhir tahun dan juga peringatan hari kemerdekaan seperti itu bisa diikutkan di kegiatan-kegiatan besar seperti itu Jadi untuk dasar penyelenggaraan rutin itu kita kan memang ada program pemberdayaan masyarakat. Dalam hal ini masyarakat yang dimaksud adalah masyarakat seni. Sehingga mereka memiliki ruang ekspresi . Jadi salah satunya dengan menyelenggarakan event Kresnayana. Kita rutin juga atas dasar SK Bupati.
5.	Apa tujuan dari digelarnya kearifan lokal Kresnayana ini?	Tujuannya untuk memberikan ruang ekspresi bagi masyarakat seni. Jadi mereka bisa menyalurkan bakat yang dimiliki pada event Kresnayana ini.
6.	Bagaimana dampak sosiologi dan ekonomi yang diberikan kepada masyarakat dengan adanya kearifan lokal Kresnayana tersebut?	Kalau dampak ekonomi jelasnya perputaran perekonomian secara prinsip ketika ada pagelaran pasti perputaran ekonomi juga ikut berjalan. Seperti pedagang-pedagang di sekitar Kresnayana ini digelar akan merasakan dampak dengan peningkatan penjualan yang diperoleh dari masyarakat yang menonton Kresnayana ini. Sedangkan dampak sosiologinya berupa pembelajaran agar terus berbuat baik kepada siapapun seperti tokoh Kresna.
7.	Apa yang melatarbelakangi kearifan lokal Kresnayana digelar di Amphiteater Penataran?	1. Rohnya Kresnayana ini masih radius terdekat dengan Candi Penataran 2. Amphiteater Penataran ini merupakan aset Pemerintah Kabupaten Blitar yang berupa ruang pertunjukan terbuka 3. Adanya keinginan mengembalikan marwahnya Kresnayana yang memang harus di sekitar Candi Penataran.
8.	Apa saja yang menjadi faktor pendukung penyelenggaraan festival kearifan lokal Kresnayana?	Adanya surat keputusan dari Bupati Blitar bahwa Kresnayana sebagai event unggulan Kabupaten Blitar. Hal itu yang kami jadikan pendukung untuk Kresnayana bisa diselenggarakan rutin di Kabupaten Blitar.
9.	Siapa saya yang menjadi partner/sponsor dalam festival kearifan lokal Kresnayana?	Untuk kerjasama dengan UMKM kita hanya menyediakan lapak-lapak untuk jualan, tetapi sama sekali tidak ada sistem bagi hasil. Kemudian kita ada kerjasama dengan Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil agar bisa memberikan pelayanan administrasi

		kependudukan kepada masyarakat di tempat terselenggaranya Kresnayana.
10.	Hal-hal apa saja yang dapat menghambat pagelaran festival kearifan lokal kresnayana?	Penghambatnya adalah ketersediaan anggaran yang masih spekulasi. Karena setiap tema yang diangkat itu membutuhkan komponen yang berbeda-beda. Jadi di setiap akhir tahun kita selalu merencanakan tema yang akan diangkat event berikutnya beserta rencana anggaran dananya.
11.	Apakah dalam Kresnayana ini melibatkan masyarakat sekitar? Siapa dan apa saja peran masyarakat tersebut?	Masyarakat ada yang ikut dalam tim pengrawit, pedagang, dan tukang parkir.
12.	Bagaimana upaya yang dilakukan pemerintah untuk mengkondisikan hubungan yang baik antara panitia penyelenggara Kresnayana dengan masyarakat sekitar?	Mengajak masyarakat terlibat dalam penjualan produk UMKM dan memanfaatkan halaman yang luas sebagai lahan parkir dengan petugasnya pemuda sekitar.

Blitar, 25 Juni 2024

(Drs. Hartono, M. M)

Lampiran 2 Hasil wawancara dengan penulis naskah Hasta Brata

Pedoman Wawancara dengan Penulis Cerita Lakon "Hasta Brata"

"Perwujudan Nilai Persatuan dalam Kearifan Lokal Kresnayana di Kabupaten Blitar"

E. Identitas

Nama : Dhimaz Anggoro Putro, S. Sn

Institusi : Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kab. Blitar

Hari, Tanggal : 25 Juni 2024

F. Petunjuk Wawancara

1. Mohon kesediaan bapak/ibu untuk memberikan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang telah disusun.
2. Tuliskan jawaban pada kolom jawaban yang telah disediakan.
3. Berikan jawaban secara lengkap dan jelas.

G. Tujuan

Wawancara ini bertujuan untuk mengetahui perwujudan nilai persatuan dalam kearifan lokal Kresnayana berfokus pada lakon “Hasta Brata”

H. Butir Soal

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa peran Bapak/Ibu dalam festival Kresnayana?	Pada cerita "Hasta Brata" saya berperan sebagai penulis cerita
2.	Kapan Bapak/Ibu berpartisipasi dalam festival Kresnayana?	Saya berperan sejak tahun 2019 hingga 2024 saat ini.
3.	Bagaimana riwayat pendidikan yang telah Bapak/Ibu tempuh?	Pendidikan terakhir S1 Seni di ISI Surakarta.
4.	Bersumber dari mana sajakah cerita Hasta Brata ini ditulis?	Sebenarnya lakon-lakon Hasta Brata sudah ada dalam lakon pakem Wayang. Tetapi kita adopsi ceritanya, kemudian kita terjemahkan ulang ke dalam bentuk drama tari.
5.	Bagaimana korelasi antara cerita pada relief Candi Penataran dengan cerita yang ditulis?	Tentu saja cerita yang ditulis juga disesuaikan dengan relief di Candi Kresnayana yang ada di Penataran. Hanya saja kita kemas ulang dalam bentuk drama tari.
6.	Apa yang menjadi faktor penghambat dalam penulisan cerita Hasta Brata?	Faktor yang mendukung itu juga karena adanya situasi yang memotivasi untuk menulis naskah ini dan dibenang merahkan dengan kondisi saat ini.
7.	Disamping faktor penghambat tersebut, adakah hal-hal yang mendukung proses penulisan naskah Hasta Brata tersebut?	Kesulitannya yaitu mengkorelasikan isu-isu yang berkembang saat ini untuk dijadikan naskah drama tari seperti itu.
8.	Kesulitan-kesulitan seperti apa yang dialami selama proses penulisan cerita Hasta Brata tersebut?	Kalau dalam penulisannya tidak ada kesulitan yang terlalu sulit. Karena sebelum penulisan ini sudah ada ceritanya dan kita hanya mengembangkan atau mengemas ulang dalam bentuk drama tari.
9.	Bagaimana solusi yang digunakan untuk memecahkan kesulitan-kesulitan tersebut?	Untuk solusinya, kita harus mempelajari terlebih dahulu tentang cerita yang akan ditampilkan.

10.	Siapa saja yang terlibat dalam menjadi pemeran dalam lakon cerita Hasta Brata?	Yang terlibat ada siswa-siswi SMP/ sederajat, SMA/sederajat itu sebagai penarinya. Tentu saja juga melibatkan masyarakat seni di Kabupaten Blitar yang dalam hal ini terlibat sebagai pengrawit atau Sinden. Lalu untuk tokoh-tokoh dalam lakon Hasta Brata kita hadirkan dari ISI Solo dan juga melibatkan Jeng Berbakat Kab Blitar tahun 2023.
11.	Apa yang dijadikan dasar dalam pemilihan tokoh untuk lakon cerita Hasta Brata?	Yang menjadi pertimbangan tentu saja casting. Berbicara tentang casting, pasti kita melihat dari postur, suara, dan keahliannya untuk membawakan tembang-tembang Jawa. Namun itu semua disesuaikan dengan karakter tokoh yang akan diperankan dalam cerita.
12.	Pada bagian cerita Hasta Brata ke berapakah yang mencerminkan adanya nilai persatuan?	Pada adegan Wisnu binelah.
13.	Nilai persatuan seperti apa yang ditampilkan dalam cerita Hasta Brata tersebut?	Pada adegan Wisnu binelah, Wisnu membutuhkan 2 orang untuk menjadi titisannya. Kresna dan Arjuna dipilih sebagai Satria Pinandhita tersebut. Keduanya saling melengkapi untuk mengerjakan misi menjaga kedamaian dunia.
14.	Bagaimana nilai kebersamaan diwujudkan dalam cerita Hasta Brata?	Kalau nilai kebersamaan hampir sama dengan nilai persatuan. Kemudian juga tampak dalam adegan Anoman bersama dengan Arjuna. Keduanya mampu mengalahkan Kurawa yang ingin mengganggu kedamaian
15.	Apa saja bentuk toleransi dalam cerita Hasta Brata?	Toleransi disini tercermin dalam Arjuna, Kresna, dan Anoman yang berbeda latar belakang tetapi mampu bersatu untuk memperjuangkan kedamaian dunianya.
16.	Wujud kecintaan pada tanah air seperti apa yang dapat dijumpai dalam cerita Hasta Brata?	Untuk nilai cinta kepada tanah air dapat melihat pada tokoh Arjuna dan Kresna yang keduanya saling melengkapi dalam penjagaan terhadap dunianya.

Blitar, 25 Juni 2024

(Dhimaz Anggoro Putro, S. Sn)

Lampiran 3 Hasil wawancara dengan sutradara lakon cerita Hasta Brata

Pedoman Wawancara dengan Sutradara Lakon "Hasta Brata"

"Perwujudan Nilai Persatuan dalam Kearifan Lokal Kresnayana di Kabupaten Blitar"

I. Identitas

Nama : Dhimaz Anggoro Putro, S. Sn

Institusi : Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kab. Blitar

Hari, Tanggal : 25 Juni 2024

J. Petunjuk Wawancara

1. Mohon kesediaan bapak/ibu untuk memberikan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang telah disusun.
2. Tuliskan jawaban pada kolom jawaban yang telah disediakan.
3. Berikan jawaban secara lengkap dan jelas.

K. Tujuan

Wawancara ini bertujuan untuk mengetahui perwujudan nilai persatuan dalam kearifan lokal Kresnayana berfokus pada lakon “Hasta Brata”

L. Butir Soal

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa peran Bapak/Ibu dalam festival Kresnayana?	Pada tahun 2024 ini saya sebagai asisten sutradara.
2.	Kapan Bapak/Ibu berpartisipasi dalam festival Kresnayana?	Saya berpartisipasi mulai tahun 2019 hingga 2024 ini.
3.	Bagaimana riwayat pendidikan yang telah Bapak/Ibu tempuh?	Pendidikan terakhir S-1 ISI Surakarta
4.	Siapa saja yang terlibat dalam menjadi pemeran dalam lakon cerita Hasta Brata?	Yang terlibat ada siswa-siswi SMP/sederajat, SMA/sederajat itu sebagai penarinya. Tentu saja juga melibatkan masyarakat seni di Kabupaten Blitar, yang dalam hal ini terlibat sebagai pengrawit atau sinden. Lalu untuk tokoh-tokoh dalam lakon Hasta Brata kita hadirkan dari ISI Solo dan juga melibatkan jeng Berbakat Kabupaten Blitar tahun 2023.
5.	Apa yang dijadikan dasar dalam pemilihan tokoh untuk lakon cerita Hasta Brata?	Yang menjadi pertimbangan tentu saja casting berbicara tentang casting, pasti kita melihat dari postur, suara, dan keahliannya untuk membawakan tembang tembang Jawa. Namun itu semua disesuaikan dengan karakter tokoh yang akan diperankan dalam cerita.
6.	Hal-hal apa saja yang dipersiapkan sebelum pementasan cerita Hasta Brata?	Pembuatan media informasi, persiapan sarana dan prasarana pendukung kegiatan, mempersiapkan sarana dan prasarana bagi peserta luar daerah.
7.	Bagaimana upaya yang saudara lakukan agar makna cerita Hasta Brata tersampaikan melalui peran para tokoh?	Ada penuangan karakter terlebih dahulu. Artinya setiap tokoh yang sudah dipilih menjadi tiap-tiap karakter mereka diwajibkan ada penuangan tokoh dalam 1 hari. Hal itu bertujuan untuk benar-benar mendalami karakter tokoh yang sudah ditentukan. Selain itu, nanti dia harus diwajibkan membedah naskah, apa yang dimaksudkan dalam naskah-naskah ini harus tersampaikan dan tidak boleh ada improve.
8.	Hal-hal apa saja yang dapat menghambat pagelaran festival kearifan lokal kresnayana lakon cerita Hasta Brata?	Faktor penghambatnya dalam pagelaran sendiri itu berupa anggaran dana yang kita miliki.

9.	Upaya apa saja yang diterapkan dalam lakon Hasta Brata untuk terus menjunjung tinggi nilai-nilai Persatuan?	Kalau untuk nilai-nilai persatuan tentunya setiap cerita itu sudah mengandung nilai tersebut, termasuk dalam cerita Hasta Brata ini.
10.	Pada bagian cerita Hasta Brata ke berapakah yang mencerminkan adanya nilai persatuan?	Pada adegan Wisnu Binelah
11.	Nilai persatuan seperti apa yang ditampilkan dalam cerita Hasta Brata tersebut?	Pada adegan Wisnu binelah, Wisnu membutuhkan 2 orang untuk menjadi titisannya. Kresna dan Arjuna dipilih sebagai Satria Pinandhita tersebut. Keduanya saling melengkapi untuk mengerjakan misi menjaga kedamaian dunia.
12.	Apakah dalam cerita Hasta Brata ini mewujudkan adanya nilai kebersamaan?	Tentu saja mencerminkan hilai kebersamaan. Hal ini tampak dalam adegan Anoman bersama dengan Arjuna. Keduanya mampu mengalahkan Kurawa yang merusak kedamaian.
13.	Bagaimana nilai kebersamaan ini diwujudkan dalam cerita Hasta Brata?	Terlihat pada adegan Anoman dan Arjuna yang sama-sama menjaga Kutharunggu
14.	Bagaimana pembagian tugas pada tokoh dalam cerita Hasta Brata?	Semua dibagi sesuai karakter tokoh masing-masing yang telah ditentukan sejak awal. Mereka ditugaskan untuk melaksanakan Latihan sebelum acara dilaksanakan agar pesan dalam cerita tersampaikan.
15.	Bagaimana kerjasama yang terjalin antara panitia penyelenggara dengan tokoh-tokoh dalam cerita Hasta Brata?	Tentunya panitia penyelenggara bekerjasama dengan para tokoh agar pelaksanaan pagelaran berjalan baik. Hal ini dimulai dari persiapan, pelaksanaan, hingga pasca acara ini dilakukan.
16.	Wujud kecintaan pada tanah air seperti apa yang dapat dijumpai dalam cerita Hasta Brata?	Cinta terhadap tanah air diwujudkan dengan tokoh Arjuna dan Kresna yang keduanya saling melengkapi dalam penjagaan terhadap dunianya.
17.	Apakah dalam Kresnayana ini menggunakan produk-produk dalam negeri untuk menunjang pelaksanaan pagelarannya?	Sangat banyak menggunakan produk dalam negeri. Mulai dari kostum para tokoh utama, kostum penari, kostum pengrawit, serta properti yang digunakan di seluruh tangkaian pelaksanaan pagelaran.
18.	Budaya apa saja yang ditampilkan pada runtutan acara Kresnayana?	Ada tarian-tarian daerah, kemudian juga ada persembahan tembang- tembang Jawa.

Blitar, 25 Juni 2024

(Dhimaz Anggoro Putro, S. Sn)

Lampiran 4 Hasil wawancara dengan Kepala Dinas Kebudayaan Kabupaten Blitar

Pedoman Wawancara dengan Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Blitar

"Perwujudan Nilai Persatuan dalam Kearifan Lokal Kresnayana di Kabupaten Blitar"

A. Identitas

Nama : Suhendro Winarso, SSTP, M.Si

Institusi : Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Blitar

Hari, Tanggal : Senin, 15 Juli 2024

B. Petunjuk Wawancara

1. Mohon kesediaan bapak/ibu untuk memberikan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang telah disusun.
2. Tuliskan jawaban pada kolom jawaban yang telah disediakan.
3. Berikan jawaban secara lengkap dan jelas.

C. Tujuan

Wawancara ini bertujuan untuk mengetahui perwujudan nilai persatuan dalam kearifan lokal Kresnayana

D. Butir Soal

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa peran Bapak/Ibu dalam festival Kresnayana?	Inisiator dan Penanggungjawab Festival Kresnayana.

2.	Kapan Bapak/Ibu berpartisipasi dalam festival Kresnayana?	Setiap kegiatan Festival Kresnayana terlibat aktif di dalamnya.
3.	Bagaimana riwayat pendidikan yang telah Bapak/Ibu tempuh?	SDN Nglegok I SMPN I Blitar SMAN I Blitar S1 Sekolah Tinggi Pemerintahan Dalam Negeri S2 Universitas Wijaya Putra Surabaya

4.	Bagaimana terkait sejarah diadakannya kearifan lokal Kresnayana yang ada di Kabupaten Blitar?	Dari sekian banyak epos cerita yang terukir pada dinding Candi Penataran, Kresnayana merupakan salah satu epos cerita yang harus diekspos kembali atas keberadaannya. Berbeda dengan relief lainnya, relief Kresnayana pada Candi Penataran hanya terputus sampai dengan kisah penculikan Rukmini saja. Masih terdapat beberapa cerita pada epos Kresnayana pasca penculikan Dewi Rukmini yang dapat diungkap kembali dari latar belakang tokoh Sri Kresna. Selain epos cerita yang menarik dari relief Kresnayana terdapat beberapa pesan yang tersampaikan dengan latar belakang kepemimpinan Sri Kresna. Pada tahun 2018 Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Jawa Timur bersama Kepala Dinas Pariwisata Kebudayaan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Blitar memiliki ide dan gagasan untuk dapat menggelar sebuah pertunjukan yang menarik dengan berlatarbelakang epos Kresnayana, dengan harapan jika di Candi Prambanan Jawa Tengah memiliki Festival. Ramayana maka di Candi Penataran juga dapat digelar Festival Kresnayana. Selain pernyataan Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Jawa Timur, spirit tokoh Sri Kresna juga mendasari gagasan dilaksanakannya Festival Kresnayana. Penyelenggaraan Festival Kresnayana dimaksudkan sebagai upaya penguatan dan optimalisasi pemajuan kebudayaan pada ruang lingkup Seni Pertunjukan dengan pemanfaatan Kawasan Wisata Candi Penataran yang memiliki relief Kresnayana sehingga menarik sekaligus dapat memberikan edukasi wisata dengan sajian pertunjukan cerita yang terdapat di relief secara langsung dan sebagai latar belakang pertunjukan Kresnayana. Spirit tokoh Sri Kresna memiliki kemiripan dengan tokoh Raden Mas Said/ Sunan Kalijaga dan Ken Arok. Ketiga tokoh tersebut memiliki karakter dan spirit yang sama dengan latar belakang begal/penjahat yang kemudian mendharmakan dirinya pada jalan kebenaran. Beberapa spirit ini kemudian menjadi satu sudut pandang yang menarik di samping cerita roman dan percintaan yang mewarnai perjalanan kisah beberapa tokoh tersebut. Dengan beberapa pernyataan dasar tersebut kemudian pada tanggal 19 November 2019 Disbudpar Provinsi Jawa Timur bekerjasama dengan Dinas Parbudpora Kabupaten Blitar menyelenggarakan Launching Festival Kresnayana yang melibatkan 150 seniman di Kabupaten Blitar bertempatkan di depan Candi Teras kompleks Candi Penataran

5.	Mengapa kearifan lokal Kresnayana ini terus digelar secara rutin?	Festival Kresnayana secara rutin diselenggarakan karena kegiatan ini menjadi bagian dari event unggulan Kabupaten Blitar dan event unggulan Provinsi Jawa Timur. Selain itu Festival Kresnayana merupakan bentuk atraksi budaya Kabupaten Blitar sebagai implementasi pemajuan kebudayaan dan juga sebagai wahana edukasi kepada masyarakat terutama kaum milenial dan generasi penerus untuk menghayati spirit tokoh kresna yang cerdas tangkas dan bijaksana.
6.	Apa tujuan dari digelarnya kearifan lokal Kresnayana ini?	Festival Kresnayana digelar sebagai upaya pemajuan kebudayaan daerah dengan cara inventarisasi, dokumentasi, pengembangan, publikasi, serta mendayagunakan kepentingan pendidikan; pariwisata; ekonomi; dan kesejahteraan rakyat. Tujuan berikutnya juga sebagai upaya pengembangan sinergi dan kesadaran bahwa pentingnya kebudayaan serta optimalisasi komunikasi antara pihak berkepentingan dengan pemajuan kebudayaan (masyarakat, pemerintah, dan swasta) melalui penyelenggaraan event daerah. Memberi ruang kreatifitas pada pelaku kebudayaan dan lembaga terkait untuk mengekspresikan karyanya agar lebih dikenal oleh masyarakat, sehingga dapat menjadi embrio perkembangan industri seni yang ujung muaranya akan memberikan dampak pada kesejahteraan masyarakat umumnya, khususnya masyarakat seni. Selain itu Festival Kresnayana diselenggarakan dengan tujuan memberikan wahana pengembangan edukasi generasi milenial untuk lebih tertarik dan mengenal akan kekayaan serta keragaman budaya melalui Festival Kresnayana sehingga dapat menjadi energi positif dalam pembentukan karakter dan kepribadian diri sebagai manusia berbudaya.

7.	Bagaimana dampak sosiologi dan ekonomi yang diberikan kepada masyarakat dengan adanya kearifan lokal Kresnayana tersebut?	Festival Kresnayana berdampak sosial kepada masyarakat dan generasi penerus sebagai upaya optimalisasi pembentukan karakter budi pekerti sehingga berdampak terhadap muatan lokal generasi penerus dan masyarakat secara umum. Selain dampak sosiologi juga berdampak terhadap perekonomian masyarakat karena Festival Kresnayana juga melibatkan UMKM dan IKM sebagai pendukung kegiatan pergelarannya sehingga berdampak besar terhadap perputaran ekonomi masyakarat Kabupaten Blitar.
8.	Apa yang melatarbelakangi kearifan lokal Kresnayana digelar di Amphiteater Penataran?	Candi Penataran adalah salah satu candi bercorak Hindu terbesar yang ada di Jawa Timur dengan luas 12.946 m2. Candi ini tepatnya berada di Desa Penataran, Kecamatan Nglegok, Kabupaten Blitar, Provinsi Jawa Timur. Sebelum dikenal sebagai Candi Penataran, candi ini lebih dikenal dengan sebutan Candi Palah karena terdapat prasasti Palah yang terdapat di kompleks candi. Keberadaan Candi Penataran sangat membantu mengangkat perekonomian masyarakat sekitar dengan semakin banyaknya wisatawan lokal maupun turis mancanegara yang berkunjung. Kekayaan budaya pada Candi Penataran berbentuk relief dapat dilihat secara jelas yang dipahat berdasarkan analogi romantika hidup tokoh yang didharmakan di tempat tersebut. Relief Ramayana relief Sri Tanjung, serta relief Kresanayana yang dipahatkan pada dinding Candi Penataran memiliki kemiripan dengan kisah Ken Arok dan Ken Dedes. Kemiripan cerita secara analogi juga berdasarkan spirit kepahlawanan tokoh – tokoh yang didharmakan seperti Sri Rama pada epos cerita Ramayana, Sri Tanjung pada epos cerita Sri Tanjung, serta Sri Kresna pada epos cerita Kresnayana. Dari sekian banyak epos cerita yang terukir pada dinding Candi Penataran, Kresnayana merupakan salah satu epos cerita yang harus diekspos kembali atas keberadaannya. Berbeda dengan relief lainnya, relief Kresnayana pada Candi Penataran hanya terputus sampai dengan kisah penculikan Rukmini saja. Masih terdapat beberapa cerita pada epos Kresnayana pasca penculikan Dewi Rukmini yang dapat diungkap kembali dari latar belakang tokoh Sri Kresna. Selain epos cerita yang menarik dari relief Kresnayana terdapat beberapa pesan yang tersampaikan dengan latar belakang kepemimpinan Sri Kresna.

9.	Apa saja yang menjadi faktor pendukung penyelenggaraan festival kearifan lokal Kresnayana?	Penyelenggaraan Festival Kresnayana diharapkan membantu Pemerintah Daerah Kabupaten Blitar sebagai sarana pemajuan kebudayaan, baik pada konteks perlindungan; pengembangan; pemanfaatan; maupun pembinaan. Konteks perlindungan secara nyata dengan diselenggarakannya Festival Kresnayana sama halnya dengan melindungi warisan budaya berupa relief yang terdapat pada Candi Penataran. Konteks pengembangan merujuk pada pengembangan sebuah cerita pada relief candi yang kemudian dikemas menjadi pertunjukan drama tari. Pada konteks pemanfaatan, relief Kresnayana terdapat pada Candi Penataran yang tergabung dalam kawasan wisata Penataran. Kawasan wisata ini terdiri dari kompleks Candi Penataran, Museum Penataran, kolam renang Penataran, serta ruang pertunjukan Amphiteater Kawasan Wisata Penataran. Pemanfaatan Amphiteater merupakan salah satu upaya kegiatan yang berdampak pada pemanfaatan lokasi yang lain karena masih berada dalam satu kawasan. Konteks pembinaan merujuk pada SDM khususnya para seniman yang berada di Kabupaten Blitar serta masyarakat yang berdampak dalam kegiatan tersebut pada umumnya. Pembinaan seniman terdiri dari seniman binaan langsung Dinas Parbudpora dalam bidang seni tari, karawitan, dan pedalangan yang terdiri dari masyarakat yang berada di Kabupaten Blitar yang memiliki minat dalam bidang seni secara professional. Pembinaan masyarakat pendukung terdiri dari masyarakat yang bergerak dalam bidang infrastruktur pendukung pertunjukan, makanan dan minuman, UMKM, pengamanan kedaraan dan lain sebagainya. Pada dasarnya Festival Kresnayana merupakan event kolaboratif dari berbagai pihak, dengan harapan event ini semakin meningkat kualitasnya. Maka dari itu sangat diperlukan dukungan dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan untuk mewujudkannya. Festival Kresnayana diharapkan sebagai wahana sinergitas Pemerintah Daerah bersama seniman, budayawan, komunitas, serta masyarakat wisata Penataran yang memiliki latar belakang keberagaman budaya Blitaran sehingga membentuk suatu komitmen untuk tetap menggaungkan Festival Kresnayana sebagai branding event besar Kabupaten Blitar.

10.	Siapa saya yang menjadi partner/sponsor dalam festival kearifan lokal Kresnayana?	Yang menjadi partner/sponsor dalam Festival Kresnayana terbagi menjadi dua bagian yaitu Partner/sponsor primer diantaranya Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Jawa Timur, Sanggar dan Komunitas Seni, Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Blitar, Dewan Kerajinan Nasional Kabupaten Blitar. Partner/sponsor sekunder adalah Bank Jatim, Bank BRI, Bank BCA, UMKM, dan IKM di Kabupaten Blitar.
11.	Hal-hal apa saja yang dapat menghambat pagelaran festival kearifan lokal kresnayana?	Hal hal yang menghambat pergelaran Festival Kresnayana adalah berkaitan dengan penganggaran biaya kebutuhan pementasan yang disesuaikan dengan naskah yang telah disusun oleh sutradara. Selain itu, juga menyesuaikan cuaca dalam gelarannya sehingga mempengaruhi perencanaan kegiatan pergelaran Festival Kresnayana.
12.	Apakah dalam Kresnayana ini melibatkan masyarakat sekitar? Siapa dan apa saja peran masyarakat tersebut?	Masyarakat sekitar ruang pementasan Festival Kresnayana yakni di Amphiteater Kawasan Wisata Penataran terlibat aktif dan langsung sebagai penonton juga berperan sebagai target perputaran ekonomi melalui usaha mikro yang disajikan oleh masyarakat sekitar. Selain itu juga terdapat beberapa masyarakat generasi penerus yang terlibat sebagai penari dan tim kesenian dalam Festival Kresnayana.
13.	Bagaimana upaya yang dilakukan pemerintah untuk mengkondisikan hubungan yang baik antara panitia penyelenggara Kresnayana dengan masyarakat sekitar?	Upaya pemerintah untuk mengkondisikan hubungan yang baik antara panitia penyelenggara dan masyarakat sekitar yaitu dengan bantuan komunikasi terhadap Forum Pimpinan Kecamatan Nglegok dan ditindaklanjuti melalui rapat koordinasi.

Blitar, 15 Juli 2024

SUHENDRO WINARSO, SSTP, M.Si

Lampiran 5 Naskah Hasta Brata

HASTABRATA

INTRO/PROLOG

Ilustrasi Musik Gemuruh

Lantunan Lagu Dhutaning Jagad

- Pada lantunan lagu ini fokus pada penyanyi tunggal, di tengah ada kelir wayang sebagai visualisasi sosok Krisna kecil, Narayana, hingga Kresna dewasa (wayang kulit)
- Di pojok depan ada visulisasi Dewaki menggendong Kresna Kecil
- Suasana Penuh kebanggaan terhadap sosok Krisna

1. SEMAR DAN WISNU

Suasana Gemuruh penggambaran dunia semakin kacau di dukung koreografi penari

- ***Wisnu muncul dengan tembang bersautan dengan Semar***

  WISNU

  Jagat suryane gumlewang (Matahari bersinar)

  Kebak ing panandhang (Penuh penderitaan)

  Kabanda laku cidra (Dia curang)

  Angkarane ndadra (Kejahatan adalah kejahatan)

  Gusti nyuwun pangapura (Tuhan sedang meminta pengampunan)

  Bebendu kang nyata (Kemarahan yang nyata)

  Ana ngalam donya (Ada sebuah dunia)

  SEMAR MASKUMAMBANG

  Sebel sial urip ing jaman puniki (Sebel tidak beruntung hidup di masa ini)

  Adoh tentrem tresna (Cinta damai yang jauh)

  Ilang watak satriyane (Dia kehilangan watak ksatrianya)

  Ngawur ngawugawar nyata (Hal di atas adalah nyata)

WISNU

Dhuh kakang Semar mangga rerasan (Saudara Semar, mohon bersabar)
Kahanan donya dikaya ngapa (Bagaimana keadaan dunia) (*2x di ulang untuk, untuk Semar sambi mendekat njoget*)

SEMAR

Mrene nyedhaka aku tak kandha (Kemarilah aku jelaskan)
Kareben cetha gamblang rinasa..... (Jelas itu jelas) *musik*
Sanyatane jagat iki wis tuwa ....rengka sanyata (Faktanya, dunia ini semakin tua ... itu nyata)

WISNU

Kadiparan donya antuk usada..... tentrem sanyata (Seluruh dunia ada di usada ... kedamaian yang sesungguhnya)

Musik ilustrasi

SEMAR

Mbregegeg ugeg ugeg, hemel-hemel sadulita, lae…lae…. Bathara Wisnu (Gemetar dan gemetar, hem-hemel, lae ... lae ... Dewa Wisnu)

WISNU

Siwa pukulun cumadhong dhawuh (Siap menerima perintah)

SEMAR

Wes wancine…titimangsa iki Bathara Wisnu kudu tumurun ana jagad raya (Sudah waktunya ... inilah saatnya Dewa Wisnu harus turun ke alam semesta)

WISNU

Siwa pukulun, kula kedah tumurun wonten jagad raya (Aku harus turun ke alam semesta)

SEMAR

Iya Wisnu, bener aturmu, merga dina iki, wektu iki, saiki, ning kene…, jagad iki lagi lara. Enek panase, enek pileke, enek watuke. Ketigane dawa, panase ora ilok-ilok, lemahe padha nela, tandurane pada sirna. Banyune segara munggah ing daratan, gununge padha wiwit mbledhos. Gedhene bencana temah dadi rusake jagad iki, jalaran saka rusake ati lan pikiraning manungsa. Manungsa sing dipercaya dadi khalifah ing bumi iki, gagal…gagal total, nerjemahake karepe Gusti Kang Akarya Jagad (Iya Wisnu, kamu benar, karena hari ini, saat ini, sekarang, di sini ..., dunia sedang kesakitan. Panas, dingin, batuk. Musim kemarau berkepanjangan, pnas tak tertahankan, tanah kering, tanaman mati. Air laut naik ke daratan, gunung-gunung mulai meletus. Besarnya bencana adalah kehancuran dunia, akibat hancurnya hati dan pikiran manusia. Manusia yang diyakini khalifah di muka bumi ini gagal ... gagal total, menerjemahkan kehendak Tuhan penguasa alam dunia)

WISNU

Mangkono siwa Badranaya, bener kang dadi dhawuhmu. (Benar apa yang kamu katakan)

SEMAR

Sakiki reregan mundhak kabeh, apa-apa larang, beras mundhak, lenga mundhak, daging mundhak, lan sak piturute larang kabeh. Dina iki sing murah mung manungsa, dituku 100 ewu kanggo limang taun. Mula saka iku Wisnu, paduka dewaning kabagyan, kamulyan, tumuruna ana jagad maneh. Ya mung pangeja wantahe Wisnu Bathara, kang bisa nentremake isining jagad raya iki. (Sekarang harga segala sesuatu naik, semuanya mahal, beras meningkat, minyak meningkat, daging meningkat, dan segala sesuatu menjadi mahal. Saat ini yang murah hanya manusia yang dibeli 1oo ribu untuk lima tahun. Oleh karena itu Wisnu, dewa kebahagiaab, kemuliaan, akan ada dunia lain. Ya, hanya mantra Wisnu Bathara yang mampu menenangkan isi alam semesta ini)

- Musik sak lancaran ditumpangi ada ada “padha gulangening kalbu.....” untuk cancutnya Wisnu menuju belakang layar proses binelah, musik masuk sak kemanakan untuk menjembatani irama garap bedhayan tari putri ditumpangi mantram kalacakra. (Musik pada saat pementasan ditumpangkan ada “padha gulangening ka;bu ...” untuk potongan Wisnu di belakang layar, musik masuk di bagian akhir untuk menjembatani irama tari putri yang dilapis dengan mantram kalacakra)
- Dari belakang kelir muncul Permadi (kiri) dan Narayana (kanan) dan kiprah bersama musik ladrang Suasana ayem tenang. (Permadi (kiri) dan Narayana (kanan) muncul dari belakang dan berjalan mengikuti alunan musik)
- Permadi out Narayana tetap stay akan berubah jadi Kesawasidi (Permadi keluar, Narayana yang masih tinggal akan berubah menjadi Kesawasidi)
- Setelah Kresna berubah Kesawasidi disusul datangnya Anoman ada ada Anoman mayangga seta (Setelah Kresna berganti menjadi Kesawasidi, disusul kedatangan Anoman terdapat Anoman mayangga seta)
- Garap koreografi penari putri dan Anoman, lanjut Anoman sedikit kiprahan (Mengerjakan koreografi penari putri dan Anoman, Anoman terus melakukan sedikit pekerjaan)

Vokal Anoman

Anoman Mayangga seta

Acancut ataliwanda

Anoman Anjani putra

Anjaga risang brahmana

KESAWA

Anoman,..... sedyaku madeg brahmana ing Kutharunggu kene iki mung kepengin mbabarake katentreman uga ngudi tekaping olah dharmastuti lumantar nurbiyating Gusti, mula jeneng sira sun wenangake ngreksa kayuwananing kutharunggu. Sok sapa wae sing sowan ana ing kutharunggu

kene waton sowane golek pepadhang kudu dilarapake ngarsaningsun, kosok baline yen ta sowane mung gawe reridhu tumrap kutharunggu kene purba wasesa dak pasrahake marang sira. (Anoman, ... aku ingin berdiri di sini sebagai brahmana di Kutharunggu, aku hanya ingin menebar kedamaian dan berusaha mengamalkan dharmastuti melalui Ridho Tuhan, maka namamu mengijinkanku menjaga hutan Kutharunggu untuk mencari pencerahan hendaknya saya obati, sebaliknya jika mereka datang hanya untuk membuat masalah bagi Kutharunggu, saya serahkan kepadamu)

2. ADEGAN KURAWA

- ***Diawali buka sak'sae jogedan sak rambahan buat prajurit rambahan berikutnya buat Sengkuni dan prajurit lanjut monggang amurwani masuknya Duryudana dan Karna jogedan sejenak*** (Mula-mula tarian pembuka bagi prajurit penyerangan selanjutnya adalag Sengkuni dan Prajurit maju, kemudian Duryudana dan Karna menari sejenak)

Vokal buka sak'sake

Nenggih wonten nagri Ngastina
Sawega pra nayaka
Anengga praptanira
Sang Apatih lan sagunging para narpati
Wus katingal Patih Sengkuni amprepegi

Jeda musik

Nenggih menika sang Sengkuni
Patih kang tuhu sekti
Sumeh keladuk brahi
priyagung dedege kang tanggung rada mlengkung
Provokasi dadi gamane banget njelehi

- ***Musik masuk monggang rinengga ken dedes***

Vokal Monggang

Gagah pideksa ..... Sang Duryudana
Nalendra salira gung binathara ing Ngastina
Kinanthi narpati
Risang Basukarno
Gul aguling senopati pra Kurawa.....

Dialog ilustrasi musik

DURYUDANA

Kakang Narpati lan Paman Sengkuni, awit saking dhawuhing para pepunden, kula kautus nggayuh wahyu pikukuhing jagad. Ingkang nama, Wahyu Mahkutha Rama, wahyuning ratu ingkang badhe tumurun wonten ing pertapan Swelagiri. Ingkang wonten panguasanipun Begawan Kesawasidhi. Kakang Prabu Karna…, menggahipun kakang prabu, kula kedah kados pundi? (Kakak Narpati dan paman Sengkuni, atas perintah para sesepuh, aku diutus untuk menggapai visi dunia. Namanya Wahyu Mahkutha Rama, wahyu raja yang akan turun di padepokan Suwelagiri. Yang berada di bawah kekuasaan Begawan Kesawasidhi. Kakak Raja Karna ..., dia ada;ah saudara raja, apa yang harus akau lakukan?)

KARNA

YaYi Prabu…, nyuwun sewu, menawi ingkang dhawuh kanjeng eyang Wara Bisma, prayoginipun kedah dipun estoaken menapa malih menika wahyuning Ratu…, menawi paduka kelampahan nampi wahyu Mahkutha Rama, saget anjalari pinardawa kamukten kaluhuran lan kamulyan paduka saget trah tumerah run maturun tumangkar tangkar mbabaring tumuwuh (YaYi Prabu ..., aku mohon, jika apa yang diperintahkan kakek Wara Bishma, hendaknya diikuti karena itu adalah visi Ratu ..., jika kamu kebetulan menerima visi

Mahkota Rama, kamu akan dapat lihatlah keagungan dan kemuliaanmu tumbuh)

DURYUDANA

Paman Haryosuman, kepiye mungguh penemune paman Sengkuni, kula kedah nggayuh wahyu menapa mboten? (Bagaimana dengan penemuan paman Sengkuni, saya harus mencapai wahyu apa tidak?)

SENGKUNI

(Ngguyu) Urip niki, sing nyata-nyata mawon sing kudu dilakoni, sing ora nyata ora usah dilakoni, ngentek-ngentekne wektu, tenaga, lan biaya. Wahyu..(ngguyu) wahyu niku mboten enten, yen enten tiyang omong wahyu niku enten, wong niku mesthi ngapusi. Jaman digital kok sik percaya karo anane wahyu. Wahyu niku mung gugon-tuhon. (Ngguyu) ((Tertawa) Dalam hidup ini yang nyata itu yang harus dilakukan, yang tidak nyata tidak usah dilakukan, butuh waktu, tenaga, dan uang. Wahyu..(tertawa) Saya tidak memperhatikan wahyu saya. Mengapa kita percaya akan adanya wahyu di era digital? Wahyu saya hanyalah rumor. (Tertawa))

DURYUDANA

Nanging paman, iki wahyu, wahyune Ratu (Tapi paman, ini adalah wahyu, wahyu Ratu)

SENGKUNI

Wahyu napa mawon ora penting, ora kangge, Penjenengan menika Narendra gung Binathara, nyakrawati mbahu dendha. ratuning ratu. Negara Ngastina

niku, negara adikuasa, , kaluhuran paduka sampun damel kuncaraning negari Ngastina, niki nyata… sak nyata-nyatane. Nngih napa mboten?, negari Ngastina niki, saget gedhe agung lan ageng ora merga wahyu…, ning merga kula. Nggih napa mboten? (Wahyu itu tidak penting, bukan untukmu, kamu Narendra gung Binathara, uruslah dendanya. ratu dari ratu. Negara Ngastina adalah negara yang kuat, Yang Mulia telah mewujudkan negara Ngastina menjadi kenyataan... dalam kenyataan. Kenapa tidak?, Negeri Ngastina ini begitu besar dan hebatnya bukan karena wahyu..., tapi karena saya. Ya, kenapa tidak?)

DURYUDANA

Nggih paman Sengkuni, leres. Tanpa paman Sengkuni, negari Ngastina mboten saget ageng kados sakmenika. (Iya paman Sengkuni, benar sekali. Tanpa paman Sengkuni, negeri Ngastina tidak akan sebesar sekarang.)

SENGKUNI

Pramila menthila…, eh kleru, menika. Pramila menika…, dados cethane dayane wahyu mahkuha rama niku sek kalah dayane kalih wahyu Sengkuni (menepuk dada). Ngger, menawi taksih enten sengkuni kula tanggung paduka sak kurawane mesthi bakal urip jibar-jibur, blabur madu, kasure dhuwit, bantale ATM, gulinge saham…, awan bengi seneng-seneng, ropyan ropyann golor kabel mangku…(ngguyu). Wahyu Sengkuni he.he.he.(tepuk dada) (Makanya…, yang jelas kekuatan wahyu ayahku lebih kecil dibandingkan kekuatan kedua wahyu Sengkuni (menepuk dada). Nah, jika kamu masih

peduli padaku, aku akan menjagamu di sekitarmu, kamu pasti akan menjalani hidup yang penuh kegembiraan, sayang, uang, bantal ATM, stok roll..., kesenangan siang dan malam, ropyan ropyan golor kabel mangku...(tertawa). Wahyu Sengkuni he.he.he.(tepuk dada))

KARNA

Wahyu ingkang badhe dipun gayuh menika mboten amung kagem sakmenika kemawon. Mbenjing sageto yai Prabu, saget nurunaken dharah Ratu pakuningrat pitung turunan. Tumerah trah selaminipun. (Wahyu yang akan diraih bukan hanya untuk saat ini saja. Keesokan harinya, Raja, darah Ratu tujuh generasi diturunkan. Tumerah sisa rasnya.)

DURYUDANA

Paman Sengkuni, ingsun sarujuk klawan dhawuh pangendikane kakang prabu Karna. Ingsun nggayuh wahyu niku kanggo tedhak turuningsun, malah aja mandhek nggonmu dadi patih. Nadyan samongsa ingsun leren keprabon, tetepo dadai patih ing Ngastina selawas-lawase (Paman Sengkuni, saya setuju dengan apa yang dikatakan saudara raja, Karna. Saya mendapatkan visi saya untuk keturunan saya, bahkan jika Anda tidak berhenti menjadi seorang duke. Walaupun aku sudah pensiun dari tahta, aku akan tetap menjadi adipati di Ngastina selamanya)

SENGKUNI

Nggih pun, sendika … yen kula dadi patih selawas-lawase, raga kula sing mboten nutut (ngguyu). Sengkuni isa mati, nanging paham Sengkuniisme,

kudu tansah urip ngembang ngrembaka… (ngguyu). Rencana kula, kula badhe ngedekne sekolah, kampus mbukak jurusan anyar, jurusan ILPOLSENG (Pokoknya, persatuan... jika aku menjadi seorang duke selamanya, tubuhku tidak akan patuh (tertawa). Sengkuni boleh mati, tapi memahami Sengkuniisme, kamu harus selalu hidup dan berkembang... (tertawa). Rencana saya akan mendirikan sekolah, kampus baru dan membuka jurusan baru yaitu jurusan ILPOLSENG)

KARNA

Napa niku Paman? (Apa itu Paman?)

SENGKUNI

Ilmu Politik Sengkuni … (ngguyu) (Ilmu Politik Sengkuni ... (tertawa))

DURYUDANA

Kakang ngawangga (Kakak laki-laki)

KARNA

Dhawuh timbalan yai (Iya Adhikku)

DURYUDANA

kula pasrahaken dhumateng jengandika, kakang prabu Karna, kasembadaning sedya kula nggayuh wahyuning ratu. Ingkang karan Wahyu Mahkutha Rama (Saya mempercayakan kepada ratu, saudara laki-laki Raja Karna, pemenuhan keinginan saya untuk mencapai visi raja. Yang bernama Wahyu Makkutha Rama)

KARNA

Noknon nuwun inggih, sendika dhawuh yai, ingkang raka piyambak, ingkang badhe nyuwun wahyu makutha rama saking astaning Begawan Kesawasidhi ing Swelagiri (Tidak terima kasih, sindikata mengiyakan, Baginda sendiri yang akan meminta diturunkannya mahkota ayahnya dari tangan Begawan Kesawasidhi di Suwelagiri)

DURYUDANA

Kakang Prabu, ngaturaken panuwun. Paman Sengkuni… perintahno kabeh Kurawa ngombyongi tindake kakang prabu Basukarna. (Saudara Prabu, terima kasih. Paman Sengkuni... perintahkan seluruh Kurawa untuk mendukung tindakan saudara raja Basukarna)

- ***Budhalan wadya kurawa***
  Urutan Budhalan

  Vokal
  Wadya bala sigra budhal..... lancaran
  Surak ambata rubuh
  Horeg wadya gumuruh
  Umyung swara bendhenya munya mangungkung
  Rettet tetet tarompet samya sautan
  Pratandha budhaling pra wadya

  Yo ayo ayo yo ayo
  Cancut gumregut tumandang
  Saiyeg saeka praya

Tandang karya.....

Rambate rata hayu
Holobis kuntul baris
Rambate ratahayu holobis kuntul
Sawega siaga ngayahi karyaning praja
Rawe rantas malang malang aputung

- ***Lanjut jaranan Narpati Karna***
- ***Lanjut jaranan Blitaran irama sigrak***

3. KUTHARUNGGU

Vokal kang cinarita..... masuk ladrang jogedan Arjuna .....dst

- Janaka bertapa dan hendak melepas sedulur papat (garap koreografi)
- Ke empat sedulur hawa nafsu dapat dikalahkan dan kemudian Janaka bertapa (garap koreografi)
- Di puncak bertapanya Janaka didatangi Kesawasidhi

ARJUNA

Dhuh sang maha yogi, menapa paduka ingkang peparab Begawan Kesawasidhi (Wahai yogi agung, kenapa malah kamu yang ditimpa Begawan Kesawasidhi?)

KESAWASIDI

Dasar kepara nyata aku Begawan Kesawasidi, Arjuna sanadyan jeneng sira durung darbe atur, nanging aku wis bisa ngungak krenteging atimu, lan apa kang dadi pangganthane sedya (Alasan sebenarnya aku adalah Begawan

Kesawasidi, Arjuna, walaupun namamu belum tersusun, namun aku sudah mampu mengangkat rantai hatimu, dan apa penggantinya)

ARJUNA

Kula namung pasrah jiwa lan raga penembahan, kula nyadhong tumurining wahyu Makutharama. Nora gampang nggayuh wahyu makutharama, kudu linambaran manunggaling cipta rasa lan karsa, nanging kabeh mau wus manjing ing angganira, mula saka kuwi samektakna jiwa lan ragamu, mungguh mangkene babaring hasthabrata, (Aku hanya menyerahkan jiwa dan ragaku untuk beribadah, aku menantikan wahyu Makutharama. Nora bisa dengan mudah mencapai visi mahkota, itu harus terungkap melalui kesatuan kreasi rasa dan kemauan, namun semua itu sudah ada dalam pikiranmu, maka dari itu jiwa dan ragamu akan seperti ini,)

- ***Intro sedikit saja langsung masuk***

PADMANABA

Hasta iku wolu, brata iku laku kadarman. Wolung sipat iku mau kaperang dadi loro yaiku papat kang mapan ana ngisor nduweni sipat murah lan murakabi lan papat ana ndhuwur nduweni sipat adil lan anguripi.

Papat perangan kang mapan ana ngisor yaiku

1. Hambeging bumi. Ing rikalenggahan iki bumi disiksa kaya ngapa, dipilara kaya ngapa nanging tetep nuwuhake tetanduran lan saisine kang tundhone murakabi tumrap sesama
2. Hambeging angin. Angin iku mapan ana ngendi wae lan ora nduweni pamrih tumrap sapa wae uga weh daya urip marang titah sapadha
3. Hambeging banyu. Banyu iku bisa gawe tentreming para makhluk ingkang ana ing ngarcapada.

4. Hambeging geni. Geni iku yektine nepsu nanging murakabi wujuding hurub kang bisa hambangun praja

Papat kang ana ndhuwur yaiku Lintang, Rembulan, Srengenge, lan Mendhung. Lintang, rembulan, apadene srengenge iku tansah adil paring pepadhang marang sapa wae tanpa mbedak-mbedakake. Mendhung nadyan gawe giris nanging bakal sinuyudan dening wong akeh. Dadi pangarsa utawa pemimpin iku kudu nduweni sipat adil lan anguripi tumrap sagung titah

(Hasta delapan, brata kadarman. Kedelapan sifat tersebut terbagi menjadi dua, empat sifat paling bawah mempunyai sifat rendah dan murakabi, dan empat sifat paling atas mempunyai sifat adil dan anguripi.

Keempat bagian tersebut ada di bawah

1. Seluruh bumi. Dalam keadaan seperti ini bumi tersiksa apa adanya, tersiksa apa adanya, namun tetap tumbuh tanaman dan hal-hal lain yang menunjukkan kebaikan kepada sesama.

2. Hembusan angin. Angin ada dimana-mana dan tidak ada keegoisan bagi siapa pun, juga bukan kekuatan kehidupan bagi semua makhluk

3. Air yang mengalir. Airnya mampu menenangkan makhluk-makhluk yang ada di dalam gua.

4. Api yang menyala-nyala. Api memang kemarahan, tetapi bentuk apilah yang dapat membangun manusia

Empat teratas adalah Bintang, Bulan, Matahari, dan Awan. Bintang, bulan, dan matahari selalu cantik dan memberikan penerangan kepada siapa pun tanpa membeda-bedakan. Awan menimbulkan banyak kebisingan namun akan

ditertawakan oleh banyak orang. Untuk menjadi pemimpin atau pemimpin harus mempunyai sifat adil dan baik terhadap semua makhluk)

- ***Musik perlahan naik***

  PADMANABA

  Arjuna… wruhananira rembulan lan srengenge iku sejatine lambanging katresnan, surya iku sifate priya, dene rembulan iku sifate Wanita. Loro-lorone ora bisa dipisahake, surya lan rembulan, semono uga antarane kakung lan putri. Kakung duwe kewajiban paring pangayoman, anyukupi kabutuhane kaluarga dadi tuk sumbere panguripane kaluarga lan bebrayan, dene Wanita kewajibane kinarya tetimbangane kakung, tumindake tansah angreksa kaluhurane kakung lan kaluarga gawe srana tata titi tentreming bebrayan. Ya kalamangsane jenengsira bisa dadi tuladha mungguh sejatining katresnan ngger.....

  (Arjuna... bulan dan matahari adalah lambang cinta, matahari adalah maskulin, dan bulan adalah feminin. Keduanya tidak bisa dipisahkan, matahari dan bulan, begitu pula antara suami dan anak perempuan. Suami mempunyai kewajiban memberikan perlindungan, memenuhi kebutuhan isteri sebagai tumpuan hidup isteri dan perkawinannya, sedangkan kewajiban perempuan adalah memperhatikan suami, perbuatannya selalu menjunjung harkat dan martabat suami. suami dan mendamaikan perkawinan. Ya, bila namamu bisa menjadi contoh cinta sejati.....)

- ***Masuk suara musik gumuruh dan vokal....hasta brata banyu geni bumi angin.....sirep perlahan masuk adegan roman***

  ARJUNA

Yai Srikandi garwanipun kakang, ing antarane garwa madukara siro yayi Srikandi sing banget beda lawan liya-liyane (Yai Srikandi istriku, diantara istri Madukara kamulah Yai Srikandi sangat berbeda dengan yang lain)

SRIKANDI

Lajeng bentenipun wonten pundi pengeran? Menapa kirang luwes? Menapa kirang ayu? Menapa kirang cantik? Menapa kirang ndemenakake? (Lalu dimana perbedaannya? Apa kurang fleksibel? Apa tidak cantik? Apa tidak cantik? Apa kurang menyenangkan?)

ARJUNA

Ora kurang malah punjul (Tidak kurang, malah lebih)

SRIKANDI

Bat.. tobat…tobat…. Nyuwun sewu pengeran, menapa kaluwihanipun srikandi? (Bat ... tobat ... tobat ... mohon maaf pangeran, apa kelebihannya Srikandi?)

ARJUNA

Kaluwihan nira Srikandi, dedeg respati, kuning pakulitanmu, liringe galak manis, demes gumebyar kang waja, kenges. Gandhang kang wicara tanduk gandhes luwes tulus anglelayoni, sarta wadananira nuksmeng sasangka. (Keutamaan akhlak Srikandi, postur tubuhmu yang terhormat, corak kulitmu yang kuning, liringmu yang galak dan manis, demesne lapis bajamu, kenges. Ucapanmu itu luwes dan tulus, dan wajahmu menghilangkan sedih)

SRIKANDI

Bat.. tobat… tobat…tobat… isin kula pangeran. Panjenengane pangeran Arjuna kaladuk anggone ngalembana …ora kana ora kene, wong Priya yen lagi arep butuh, yen ngelem sundhul langit (Bat.. tobat… tobat…tobat… malu aku pangeran. Kamu terlalu berlebihan pangeran ... tidak di sana dan tidak di sini, semua lelaki jika ada maunya, kalau memuji terlalu tinggi seperti langit)

ARJUNA
Srikandi

SRIKANDI
Kula pangeran (Iya pangeran)

ARJUNA

Sira kuwi pangawakane rembulan, kang padhange paring hayu, hayom, hayem. Rembulan kuwi, pepadhang wanci ratri. Sawangen kae rembulane lagi ndadari, sorote tan perbeda lawan kasulistyamu wong ayu. (Kamu adalah wujud bulan, cahaya yang memberi hayu, hayom, hayem. Bulan adalah cahaya malam. Saat bulan bersinar, cahayanya tidak berbeda dengan kecantikanmu)

SRIKANDI
Duh pangeran, pundi rembulanipun? (Pangeran, mana bulannya?)

ARJUNA
Kae…, sawangen kae Srikandi… (Itu, lihatlah itu Srikandi)

SRIKANDI
Kula… kula kok mboten sumerap pangeran… (Kok saya tidak melihatnya ya pangeran)

ARJUNA

Nyaketo rad arene tak dudohi rembulane (Mendekatlah kesini saya kasih tau bulannya)

SRIKANDI

Inggih pundi pengeran (Iya mana pangeran)

ARJUNA

yedhako maneh (Mendekatlah lagi)

SRIKANDI

Inggih (Iya)

ARJUNA

Sawangen cahyane rembulan kang nrajang pucuke cemara (Lihatlah cahaya bulan menyinari puncak pohon pinus)

- ***Musik masuk intro tembang Lestari Druwendra***

SRIKANDI

Wong bagus Katon nglamlami
Ambabar Wewangi Semi
Arum Kembange Melathi
Dhasar Wulane Ndadari

ARJUNA

Wong Ayu Setya Rumeksa Nala
Sasat Abyoring Kartika
Kadya Puspita Ing Nendra
Hanjangkepi Tresna

SRIKANDI

Rasa Tresna Kang Sejati Manggiha Lestari
Angidung Tembang Suci
Nyengsemi Sakjroning Sepi
Cahyamu Amadhangi Saratri
Dadya Kembange Ati

ARJUNA

Angen-Angenku Lelana Tawang
Mideri Tanpa Wangenan
Lumaku Nembus Marang Kabagyan
Banget Manis Sinawang

SRIKANDI

Wong bagus Sing Tak Sayang

- ***Musik sirep lamat lamat terdengar suara tanpa rupa dari Sri Kresna***
(musik pelan dari suara tanpa wajah Sri Kresna terdengar)

KRESNA

Janaka, yen pun kakang ora slaga salin busana kabrahmanan, mokal bisa mbabar gegebengan wujuding hastabrata. Mula ing rikalenggahan iki wus rampung jejibahane pun kakang badar sejatining wujud Kresna ratu ing Dwarawati. Mula sedhela maneh bakal ana kang nodhi sepira kasantosanmu sawise nampa Hastabrata yayi. (Janaka, jika kamu tidak mengenakan pakaian brahmana, kamu tidak dapat menampakkan wujud hastabrata. Oleh karena itu, dalam pertemuan ini, tugas ratu Kresna yang sebenarnya di Dwarawati telah

selesai. Suatu saat nanti, seseorang akan menunjukkan betapa bahagianya kamu setelah menerima Hastabrata yayi.)

4. STRAT SWELAGIRI

- ***Adegan Karna dan Anoman, musik sak srepeg bila memunkinkan ada palaran***

KARNA

Jagad Dewa Bathara, iki kaya Anoman kang ngadhang dalan. Ngendhek lakune Narpati Basukarna. Eling-eling kowe sipating kewan, ora weruh tata Susila, wani nyandhet lakuning Prabu Karna (Jagad Dewa Bathara, ini seperti Anoman yang menghalangi jalan. Langkah Narpati Basukarna lambat. Ingatlah Kamu Binatang, Tak Melihat Perintah Susila, Berani Hentikan Perbuatan Raja Karna)

ANOMAN

Narpati Basukarna, aku wes weruh sedyamu, praptamu ana ing Swelagiri kene, bakal sowan munggah ing ngersaning Begawan Kesawasidhi, baliya Narpati Basukarna. Aja mbok teruske anggonmu munggah ing pertapan. (Narpati Basukarna, saya telah melihat Anda di sini, Anda di sini di Suwelagiri, Anda akan datang menemui Begawan Kesawasidhi, Narpati Basukarna pulanglah. Jangan terus mendaki pertapaan)

KARNA

Anoman, mamak mumuk ucapmu, seblakno dhadhamu, yen kowe wani ngundurake narpati Ngawonggo, prabu Karna Basuseno (Anoman,

mamamumum kamu bilang, kamu marah sekali, jika kamu berani menarik narpati Ngawonggo raja Karna Basuseno)

- Perang Anoman dan Kurawa, Arjuna Kurawa musik on progres
- Kurawa kalah, Kresna di trap kanan belakang

KRESNA

Yayi Janaka, jejibahane pun kakang lan siadhi wus rampung minangka kembang lan sarine. Ya mung welingku yayi, Hastabrata kudu ditularake marang sapa wae, tumraping dhiri pribadi, sukur bage kulawarga, munggahing bebrayan agung. (Yayi Janaka, tugas kakak laki-laki dan siadhi telah selesai sebagai bunga dan sarin. Ya, peringatan saya satu-satunya adalah, Hastabrata harus diwariskan kepada siapa pun, demi individu, demi keluarga, demi kehebatan pernikahan)

Closing Statement

Jangka kudu dijangkah,
Ngelmu tansah kaudi
Kanggo mapak merkare kembang
Kembang kang nggondo wangi
Kembang kang nguripi
Kaya agunging kembang Wijaya Kusuma
Piwulang luhur hasta brata
Babare kang cakra sudarsana
Muga handayani
Bangkite kawicaksanan

Sura Dira Jayaningrat
Lebur dening Pangestuti

Lampiran 6 Link video kearifan lokal Kresnayana lakon Hasta Brata

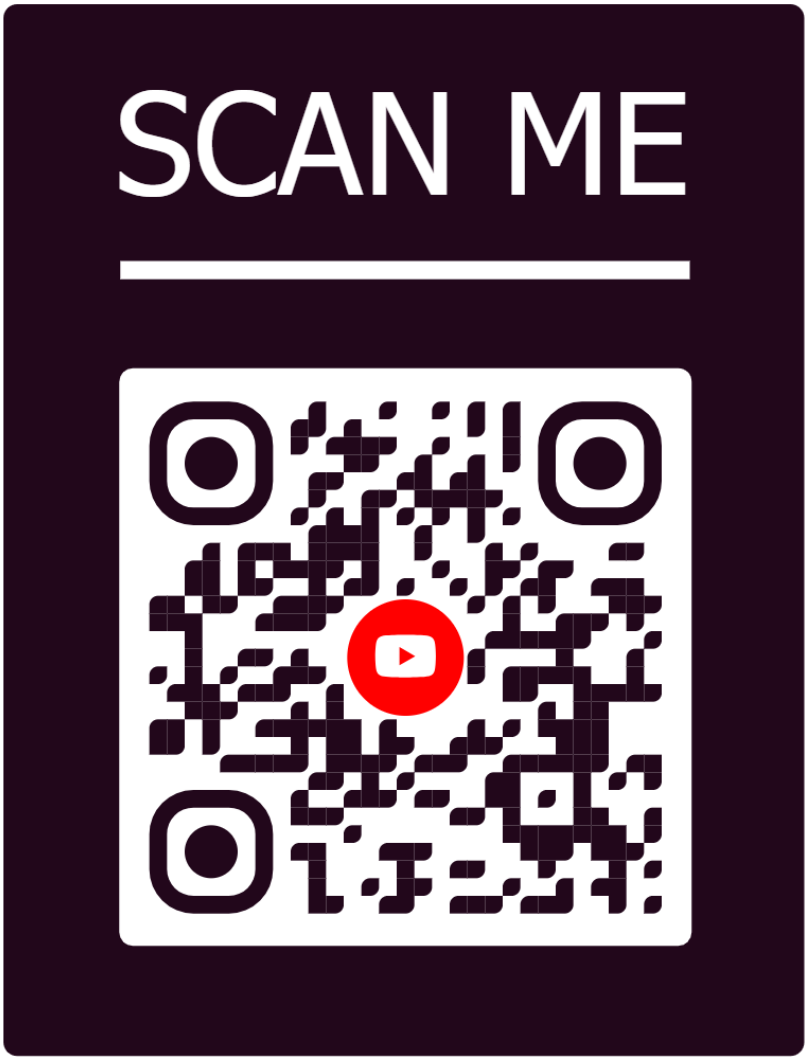

Lampiran 7 Dokumentasi foto penyelenggaraan Hasta Brata

Pemeran tokoh Kresna

Pemeran tokoh Semar

Pemeran tokoh Srikandi

Pemeran tokoh Anoman

Pemeran tokoh Arjuna

Penampilan tari sebelum cerita Hasta Brata

Seluruh tokoh, penari, dan pengrawit cerita Hasta Brata bersama Forkopimda

Lampiran 8 Dokumentasi SK Bupati Blitar

BUPATI BLITAR
PROVINSI JAWA TIMUR

KEPUTUSAN BUPATI BLITAR
NOMOR : 188/ 387 /409.1.2/KPTS/2022
TENTANG
PENETAPAN FESTIVAL KRESNAYANA SEBAGAI SENI PERTUNJUKAN KREATIF UNGGULAN SEKTOR PARIWISATA DI KABUPATEN BLITAR

BUPATI BLITAR,

Menimbang :

a. bahwa dalam rangka mengangkat nilai budaya yang terpahat pada relief Candi Palah di Desa Penataran Kecamatan Nglegok Kabupaten Blitar yang berupa kisah kepemimpinan tokoh Kresna maka dipandang perlu menciptakan suatu seni pertunjukan kreatif;
b. bahwa untuk mewujudkan seni pertunjukan sebagaimana dimaksud dalam huruf a telah dikembangkan dalam suatu Festival Kresnayana;
c. bahwa pertunjukan Festival Kresnayana sebagaminana dimaksud dalam huruf b merupakan event festival sendratari yang dapat melibatkan berbagai unsur dan jenis pertunjukan pendukung serta pengembangan ekonomi kraetif;
d. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a, huruf b dan huruf c, perlu menetapkan Keputusan Bupati Blitar tentang Penetapan Festival Kresnayana sebagai Seni Pertunjukan Kreatif Unggulan Sektor Pariwisata di Kabupaten Blitar;

Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 1950 tentang Pembentukan Daerah-daerah Kabupaten dalam Lingkungan Provinsi Jawa Timur;

2. Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara;

3. Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2004 tentang Perbendaharaan Negara;

4. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2011 tentang Pembentukan Peraturan Perundang-undangan, sebagaimana telah diubah beberapa kali terakhir dengan Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2022 tentang Perubahan Kedua atas Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2011 tentang Pembentukan Peraturan Perundang-undangan;

5. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah sebagaimana telah diubah beberapa kali terakhir dengan Undang-Undang Nomor 9 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah;

6. Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2017 tentang Pemajuan Kebudayaan;

7. Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2022 tentang Hubungan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintahan Daerah;

8. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja;

9. Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2019 tentang Pengelolaan Keuangan Daerah;

10. Peraturan Pemerintah Nomor 87 Tahun 2021 tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2017 tentang Pemajuan Kebudayaan;

11. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 80 Tahun 2015 tentang Pembentukan Produk Hukum Daerah sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 120 Tahun 2018 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 80 Tahun 2015 tentang Pembentukan Produk Hukum Daerah;
12. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 77 Tahun 2020 tentang Pedoman Teknis Pengelolaan Keuangan Daerah;
13. Peraturan Daerah Kabupaten Blitar Nomor 2 Tahun 2021 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kabupaten Blitar Tahun 2021-2026;
14. Peraturan Daerah Kabupaten Blitar Nomor 3 Tahun 2022 tentang Pembentukan dan Susunan Organisasi Perangkat Daerah;
15. Peraturan Daerah Kabupaten Blitar Nomor 4 Tahun 2022 tentang Pengelolaan Keuangan Daerah;
16. Peraturan Bupati Blitar Nomor 44 Tahun 2022 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Uraian Tugas dan Fungsi serta Tata Kerja Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Blitar;

MEMUTUSKAN :

Menetapkan :

KESATU : Dengan Keputusan Bupati ditetapkan Festival Kresnayana sebagai Seni Pertunjukan Kreatif Unggulan Sektor Pariwisata di Kabupaten Blitar.

KEDUA : Akan diadakan pembetulan sebagaimana mestinya apabila terdapat kekeliruan dalam penetapan Keputusan ini.

KETIGA : Keputusan Bupati ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Blitar
pada tanggal 20 September 2022

BUPATI BLITAR,

RINI SYARIFAH

SALINAN Keputusan ini disampaikan kepada :

Yth. 1. Sdr. Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi;
2. Sdr. Gubernur Jawa Timur;
3. Sdr. Ketua Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kabupaten Blitar;
4. Sdr. Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Jawa Timur;
5. Sdr. Kepala Dinas Pariwisata Kebudayaan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Blitar

Lampiran 9 Dokumentasi tahapan pelaksanaan

TAHAPAN PELAKSANAAN

Pelaksanaan Festival Kresnayana melalui beberapa tahapan sebagai berikut :

1. Tahap Konsolidasi

a. Dinas Parbudpora Kab. Blitar dengan Pemerintah Provinsi Jawa Timur dan Pemerintah Kabupaten Blitar
b. Dinas Parbudpora Kab. Blitar dengan Pemerintah Desa, Instansi Vertikal di Kabupaten Blitar, dan Satuan Pendidikan di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Blitar
c. Dinas Parbudpora Kab. Blitar dengan Pelaku Budaya/ Budayawan, Pelaku Usaha Pariwisata Komunitas Seni, serta Seniman Kabupaten Blitar

2. Tahap Persiapan Kegiatan

a. Pengadaan media informasi/ pengetahuan mengenai tema event yang memadai untuk audiens (Baliho, Banner, Booklet, Leaflet, Poster, Video Promosi melalui media sosial seperti Youtube; Instagram; Twitter; Facebook; dan lainnya)
b. Menetapkan venue kegiatan tempat pertunjukan seperti Amphiteater Kawasan Candi Penataran atau gedung Bhakti Budaya dinas Parbudpora Kab. Blitar.
c. Persiapan sarana prasarana pendukung kegiatan (panggung, alat musik, sound system, lighting, dekorasi, listrik, area parkir, tempat sampah, toilet umum, sarana ibadah/mushola, dsb)
d. Mempersiapkan sarana dan prasarana bagi peserta luar daerah seperti penginapan, ruang transit, transportasi, dsb)

3. Tahap Pelaksanaan Kegiatan

a. Tahapan persiapan menjelang pertunjukan Festival Kresnayana
b. Tahapan pertunjukan inti Festival Kresnayana
c. Tahapan pasca kegiatan seperti monitoring dan evaluasi

Lampiran 10 Dokumentasi susunan kepanitiaan lakon Hasta Brata

Susunan kepanitiaan kearifan lokal Kresnayana dalam lakon "Hasta Brata"

a. Pelindung :
   1. Bupati Blitar : Hj. Rini Syarifah
   2. Wakil Bupati Blitar : H. Rahmat Santoso, S.H., M.H

b. Pembina : Kepala Dinas Pariwisata Kebudayaan Pemuda dan Olahraga Suhendro Winarso, SSTP, M.Si
c. Penanggungjawab produksi : Kepala Bidang Kebudayaan Drs. Hartono, MM
d. Sutradara : Irwan Riyadi, S.Sn
e. Asisten sutradara : Dhimas Anggoro Putro, S.Sn
f. Penulis naskah : Dhimas Anggoro Putro, S.Sn
g. Penata tari :
   1. Novyta Mijil Purwana Is, M.Pd
   2. Dhimas Anggoro Putro, S.Sn
h. Asisten penata tari :
   1. Jovanda Arviansyah
   2. Nicken Nawangsari
i. Spesial komposer :
   1. Dedek Wahyudi
   2. Gregorio Kris Mahendra
j. Penata musik/iringan :
   1. Sudarwiyanto
   2. Enang Widiana
k. Art director : Novyta Mijil Purwana Is, M.Pd
l. Tokoh :
   1) Sri Kresna : Agus Prasetyo, S.Sn
   2) Srikandi : Widowati Asmaraningwulan P, S.Pd
   3) Duryudana : Rama Andika Wisnu Prabowo
   4) Sengkuni : Nanda Setyo Utomo, S.H
   5) Semar : Faisol Tantowi, S. Sn
   6) Karna : Sanggita Santiaji Widyadarma, S.Sn
   7) Arjuna : Adytyas Bagus Saputro
   8) Anoman : Herlambang Dinar Warih Santosa, S.Sn
m. Penari :
   1) Andreanus Febrian Salasa
   2) Ardyansyah
   3) Dandi Prasetyo
   4) Rendy Agus Kurnianto
   5) Bagas Pujoworo
   6) Ainur Rahman
   7) Yosi Ramadhon Sutrisno
   8) Isti Dwi
   9) Diva Susanti
   10) Sekar Shimala Puja
   11) Kharisma Pratama
   12) Aprilia

n. Pengrawit/sinden :
   1) Enang Widiana
   2) Wasis Suharto
   3) Vita Andriani
   4) Diva Dwi Ratri
   5) Preema Adista
   6) Qori Damayanti
   7) Danurdhara Wasi Wicaksana
   8) Ramadhany Adi Saputra
   9) Adelya Putri P
   10) Sekar
   11) Arie Maulana
   12) Prasetyo Gugus P
   13) Luhur Cahyo Pideksu
   14) Ahmad Gilang S
   15) Sugeng Prasetyo Utomo
   16) Candra Setiawan
   17) Olivian Defgi
   18) I Sungging Prabu Java
   19) Buwono Eko Prasetyo
   20) Mudha Guritna Aji